

Motivasi Kerja Sama Pembangunan Internasional Indonesia Melalui *Indonesian AID* di Mozambik dan Kenya

Meylan Zhara Astira¹, Apriwan², Maryam Jamilah³

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

E-mail: ¹meylanzharaastira@gmail.com, ²apriwan@fisip.unand.ac.id,
³maryamjamilah@soc.unand.ac.id

Abstract

Indonesia as an emerging donor remains committed to increasing foreign aid to Mozambique and Kenya every year. As a fellow developing country, Indonesia establishes development cooperation to support the acceleration of development in the two countries that are implementing the development agenda to achieve stability and sustainability. In addition, the geopolitics of international development between traditional donors such as the United States and China have existed and dominated most of the foreign aid provision in Mozambique and Kenya. This study aims to analyze Indonesia's motivation to conduct international development cooperation through Indonesian AID to Mozambique and Kenya. Indonesia's motivation analyzed using Raymond F. Hopskins' theory of foreign aid motivation, namely global public goods, economic development, domestic coalitions and increased concessions from recipients and using descriptive qualitative methods. This research finds that the Indonesian government's motivation in providing foreign aid to Mozambique and Kenya is related to Indonesia's participation in solving global problems based on normative goals, access to energy resources such as oil, gas and minerals as well as opening up new trade, investment and market opportunities in Mozambique and Kenya, encouragement from state-owned enterprises and targeting Indonesia's continued cooperation with the two countries.

Keywords: *Emerging donor, Indonesian AID, International Development, Foreign Aid*

Pendahuluan

Indonesia yang semula hanya menjadi negara penerima bantuan telah berubah status menjadi negara pemberi bantuan (*emerging donor*). Keputusan yang diambil Indonesia untuk mulai menjadi negara *emerging donor*. Indonesia sebagai *emerging donor* telah membuat lembaga khusus di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan nama Indonesian AID atau Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI). Lembaga ini bertugas untuk mengkoordinasikan kerja sama pembangunan internasional dan pengelolaan *Official Development Assistance* (ODA) Indonesia atau bantuan luar negeri resmi Indonesia.

Indonesia saat ini telah melakukan kerja sama pembangunan dan memberikan bantuan luar negeri ke berbagai wilayah di seluruh dunia melalui Indonesian AID. Afrika merupakan wilayah yang menjadi fokus utama kerja sama pembangunan dan bantuan luar negeri Indonesia. Tercatat bahwa Afrika telah menerima dana kerja sama pembangunan dan bantuan luar negeri dengan total dana yang telah diterima mencapai 27 persen dari keseluruhan penyaluran dana kerja sama pembangunan dan bantuan luar negeri Indonesia yang telah disalurkan oleh Indonesian AID. Dibandingkan dengan wilayah lain seperti Pasifik yang menerima 15 persen serta kawasan lainnya seperti negara di Eropa dan Amerika latin yang persentase pemberian bantuannya di bawah 15 persen, persentase bantuan yang diberikan Indonesia kepada Afrika sangat signifikan.

Indonesia sebagai *emerging donor* ikut serta dalam mendukung pembangunan di Afrika melalui kerja sama pembangunan internasional antara Afrika dan Indonesia. Terdapat dua negara di Afrika yang dijadikan sebagai negara prioritas kerja sama pembangunan internasional dengan Indonesia antara lain; Mozambik dan Kenya. Mozambik dan Kenya merupakan dua negara yang berada di Afrika dengan kondisi dan keadaan domestik yang tidak stabil. Ketidakstabilan kondisi dan keadaan domestik kedua negara ini dapat ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, keamanan politik, lingkungan serta sumber daya alam.

Kondisi dan keadaan domestik Mozambik dan Kenya yang tidak stabil ini mendorong kedua negara ini untuk melakukan agenda pembangunan internasional untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan. Indonesia sebagai *emerging donor* ikut serta dalam agenda pembangunan internasional kedua negara ini. Kondisi dan keadaan domestik serupa yang terjadi di kedua negara menyebabkan Indonesia sebagai negara donor kerap memberikan bantuan kepada kedua negara ini di dalam sektor yang sama. Selain itu, Negara Mozambik dan Kenya dipilih Indonesia sebagai negara prioritas kerja sama pembangunan Internasional Indonesia dikarenakan kedua negara ini masuk ke dalam daftar

partner kerja sama pembangunan dan penerima bantuan luar negeri Indonesia sekaligus masuk ke dalam dua negara teratas prioritas investasi Indonesia ke Afrika melalui Indonesian AID. Kedua negara ini menjalin kerja sama pembangunan internasional dan menerima dana kerja sama pembangunan dan bantuan dari Indonesia dengan sektor prioritas energi, prioritas ketahanan pangan dan kesehatan

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dan analisis deskriptif. Peneliti memberikan batasan penelitian 5 tahun terakhir dimulai dari periode pembahasan tahun 2021-2024. Penetapan batasan penelitian pada periode tersebut dikarenakan pada tahun 2021, Indonesian AID mulai melakukan kerja sama pembangunan internasional dengan Mozambik dan Kenya. Sehingga dalam menganalisis indikator yang ada pada kerangka konseptual, maka indikator tersebut akan dikaji berdasarkan periode pembahasan tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data primer yang bersumber dari Indonesian AID dan studi kepustakaan yang digunakan sebagai data sekunder. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang memuat tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Tinjauan Pustaka

Penulis merujuk pada lima artikel relevan yang dijadikan literatur bacaan ilmiah dalam menyusun dan menganalisis penelitian ini. Pertama, artikel Helga Yohana Simatupang yang berjudul “Indonesian AID: Media Diplomasi Indonesia Sebagai *New Emerging Country*” tahun 2021. Kedua, artikel Raveena Parbhoo yang berjudul “*The Impact of China and Western Donors Have Had On Afrika To Ensure The Effectiveness of Foreign Aid*” tahun 2023, artikel R.Adhikari, J.Sharma, Pam dan Smith “*Foreign Aid, Cashgate and Trusting Relationships Amongst Stakeholders: Key Factors Contributing to (mal) Functioning of the*

Malawian Health System” tahun 2019, Keempat, artikel M.Kevin, S.Anoop, Collins Wesley berjudul “*Effective Use of United States Foreign Aid to Fund Infrastructure Project*” yang diterbitkan tahun 2020. Kelima, artikel Aswin Ariyanto Aziz dan Baiq Rizky Santriawangsa berjudul “*From Recipient to Donor: Indonesia’s Motivates in Giving Foreign Aid to South Pasific 2015-2023*” tahun 2024. Artikel artikel tersebut memberikan penjelasan terkait kerja sama pembangunan internasional baik yang dilakukan oleh donor tradisional maupun donor baru seperti Indonesia. Namun terkhusus artikel penelitian yang membahas Indonesia terfokus pada kerja sama Indonesia ke Pasifik sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti kerja sama Indonesia di Benua Afrika terkhusus Mozambik dan Kenya.

Hasil dan Pembahasan

Indonesian AID Menyelesaikan Permasalahan Global

Indonesia sebagai *emerging donor* melalui *spirit of global south* dan Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular memiliki tujuan untuk membantu negara berkembang lainnya dalam mewujudkan agenda *sustainable development goals (SDGs)*. Ini artinya Indonesia sebagai *emerging donor* juga memiliki tanggung jawab kolektif untuk menciptakan lingkungan global yang lebih aman dan ramah serta ikut serta dalam menyelesaikan isu-isu lintas batas negara yang menjadi permasalahan global. Indonesia ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan global sejalan dengan tujuan normatif Indonesia. Tujuan normatif Indonesia berkaitan dengan amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk ikut serta menjaga ketertiban dunia, perdamaian dan keadilan sosial yang diimplementasikan Pemerintah Indonesia dengan ikut terlibat aktif dalam membantu pembangunan internasional dengan menyelesaikan masalah yang menjadi hambatan bagi pembangunan internasional.

Indonesia sebagai *emerging donors* melakukan kerja sama pembangunan internasional sebagai bentuk upaya partisipasi Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan global dami menciptakan lingkungan global yang lebih aman dan

ramah. Partisipasi *emerging donors* ini dibuktikan dengan keikutsertaan Indonesia dan negara-negara di Afrika pada *Indonesia-Africa Forum* (IAF) baik IAF pertama maupun kedua. Forum IAF ini digunakan sebagai wadah bagi Indonesia dan negara-negara di Afrika untuk dapat melakukan Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular dan mewujudkan *spirit of global south* yang artinya *emerging donors* turut serta berkontribusi dengan membuat wadah untuk dapat berdialog mengenai penyelesaian masalah global melalui kerja sama pembangunan internasional.

Masalah global ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori utama yaitu stabilitas dan energi bersih, kesehatan global dan ketahanan pangan. Kategori stabilitas iklim dan energi bersih dalam permasalahan global dapat mengacu kepada kebutuhan bersama masyarakat global untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan mencegah dampak buruk perubahan iklim. Stabilitas dan energi bersih termasuk ke dalam barang publik global karena manfaatnya bersifat universal tidak terbatas pada satu negara dan penggunaannya tidak mengurangi manfaat pihak lain.

Ketidakstabilan iklim seperti peningkatan suhu bumi, naiknya permukaan air laut, kekeringan dan bencana alam justru membawa dampak lintas batas yang merugikan semua negara. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga lingkungan global dan mendorong transisi ke energi bersih tidak bisa dibebankan ke satu negara saja melainkan merupakan tanggung jawab kolektif semua negara. Dalam konteks ini energi terbarukan seperti panas bumi, tenaga surya dan angin menjadi kunci dalam mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dan menurunkan emisi gas rumah kaca.

Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional dengan Mozambik dan Kenya ini meliputi tiga sektor energi, ketahanan pangan dan kesehatan. Tiga sektor kerja sama ini ditetapkan Indonesia bersama Mozambik dan Kenya dikarenakan tiga sektor ini merupakan masalah global yang harus segera diselesaikan. Berkaitan dengan sektor energi, Dunia saat ini sedang mulai

bertransisi dari penggunaan energi tidak terbarukan menjadi energi terbarukan demi mengurangi ketergantungan akan energi tidak terbarukan yang menimbulkan krisis energi, emisi karbon, pencemaran lingkungan dan mendukung energi hijau. Krisis energi, emisi karbon dan pencemaran lingkungan telah menjadi permasalahan global yang saat ini sedang dihadapi seluruh dunia.

Untuk itu diperlukan aksi kolektif dari berbagai negara untuk dapat menyelesaikan masalah global ini termasuk aksi kolektif dari Indonesia sebagai *emerging donors* dan negara partner kerja sama pembangunan Mozambik dan Kenya. Demi mendukung transisi energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan akan energi tidak terbarukan, Indonesia bersama Indonesian AID memberikan pelatihan teknik yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas energi surya bagi Mozambik pada tahun 2024. Di Kenya, Indonesia dan Kenya sepakat menjalin kerja sama pengembangan geotermal yang mencakup pertukaran program dan peningkatan kapasitas pada bidang geotermal.

Selanjutnya, masalah kesehatan global menjadi kategori utama dalam konteks *global public goods*. Masalah kesehatan merupakan masalah global lintas batas negara. Hal ini dikarenakan penyebaran penyakit menular dapat menyebar dari satu negara ke negara lain dengan cepat, terutama dalam dunia yang saling terhubung melalui mobilitas manusia. Sistem kesehatan yang lemah pada negara menjadi titik awal menyebarnya wabah yang berisiko menjadi pandemi global. Oleh karena itu, investasi dalam kesehatan di satu negara tidak hanya memberikan manfaat domestik tetapi juga merupakan langkah preventif global. Mozambik dan Kenya melakukan kerja sama dalam memperkuat ketahanan kesehatan dalam pengadaan vaksin dan pengembangan obat-obatan untuk mewujudkan pengendalian wabah penyakit dan pengendalian penyakit menular seksual yang telah menjadi permasalahan kesehatan global.

Selanjutnya, sektor ketahanan pangan menjadi kategori utama dalam konteks *global public goods*. Ketahanan pangan merupakan pilar penting global dikarenakan menyangkut dengan kebutuhan dasar manusia yang dampaknya

lintas batas negara. Pangan dipandang sebagai barang publik global dalam konteks keamanan dan stabilitas internasional. Ketika terjadi kelangkaan pangan atau krisis pangan di suatu negara, konsekuensinya tidak hanya dirasakan lokal tetapi juga memicu ketegangan sosial, konflik, migrasi masal dan instabilitas regional yang kemudian berdampak kepada sistem internasional secara keseluruhan. Di Mozambik, Indonesia memberikan bantuan pelatihan pada bidang perikanan. Pelatihan perikanan ini disalurkan menggunakan dana Indonesian AID sebesar 6,4 miliar rupiah. Selanjutnya, Indonesia juga memberikan pelatihan inseminasi buatan (BBIB) dalam rangka meningkatkan produktivitas peternakan di Mozambik dan Kenya.

Membuka Peluang Akses Pasar dan Investasi di Mozambik dan Kenya

Indonesia saat ini melakukan kerja sama pembangunan internasional di Mozambik dan Kenya dengan memberikan bantuan berupa dana bantuan, investasi, pelatihan teknik dan hibah terutama pada tiga sektor prioritas energi, ketahanan pangan dan kesehatan. Dengan adanya bantuan dari Indonesia ke Mozambik dan Kenya pada tiga sektor prioritas ini diharapkan akan meningkatkan pembangunan ekonomi di Mozambik dan Kenya. Indonesia bisa mendapatkan peluang untuk melakukan perdagangan, investasi, ekspor produk Indonesia, impor sumber daya alam dan akses pasar sebagai timbal balik manfaat ekonomi terhadap Indonesia sebagai negara donor. Selain itu, dengan adanya bantuan yang diberikan oleh Indonesia ke Mozambik dan Kenya, hal tersebut akan meningkatkan kesediaan negara penerima bantuan terhadap kerja sama lebih lanjut dengan Indonesia.

Indonesia juga berpeluang melakukan ekspansi pasar produk energi terbarukan, khususnya melalui bantuan pelatihan pengembangan solar panel ke negara seperti Mozambik. Hal ini merupakan salah satu keuntungan strategis yang sangat signifikan bagi Indonesia dalam konteks diplomasi ekonomi dan pembangunan industri hijau nasional. Bantuan ini dapat menjadi pintu masuk awal untuk mengenalkan dan membangun kepercayaan terhadap produk dan

teknologi energi terbarukan Indonesia di pasar luar negeri, khususnya di negara-negara berkembang di Afrika yang tengah berupaya memperluas akses energi bersih.

Selanjutnya, Indonesia bersama PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) berinvestasi bersama Buzi Hydrocarbons Pte. Ltd dalam pengembangan, produksi dan komersialisasi migas di Lapangan Buzi. Selain itu, PT.Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) bersama perusahaan pengembang panas bumi milik Kenya Geothermal Development Company Ltd (GDC) melakukan investasi ke Kenya sebesar 1,5 miliar US dolar. Investasi yang dilakukan oleh kedua perusahaan geothermal ini bertujuan untuk mempercepat pengembangan energi terbarukan panas bumi di Kenya. Bagi Indonesia, keberhasilan kerja sama ini menciptakan peluang ekonomi yang luas. Keterlibatan PGE membuka akses pasar energi dan jasa teknis di Kenya. Indonesia berpeluang mengeksport teknologi, alat eksplorasi, dan jasa rekayasa panas bumi, sekaligus memperluas pengaruh bisnis energi nasional ke pasar nontradisional.

Investasi Indonesia ke Mozambik dan Kenya ini merupakan bentuk manfaat ekonomi yang didapatkan Indonesia setelah memberikan bantuan pembangunan internasional ke Mozambik. Dengan upaya menyelesaikan permasalahan pada tiga sektor prioritas, maka hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada Mozambik dan Kenya sehingga dapat menciptakan peluang Indonesia untuk dapat berinvestasi, melakukan ekspor impor dan mengakses pasar baru di serta membuka peluang bagi perusahaan Indonesia untuk melakukan produksi dan penjualan dan distribusi gas di Mozambik serta mengembangkan potensi geothermal di Kenya yang siap ditambang dan dieksploitasi. Di Kenya, Indonesia melakukan kerja sama di sektor pertambangan mineral dan batu bara. Indonesia dan Kenya membahas mengenai praktik eksplorasi mineral kritis yang baik dan teknologi ramah lingkungan. Selain itu,

Indonesia dan Kenya saling bertukar pengalaman mengenai pembangunan ekosistem baterai *electrical vehicle* (EV) dari hulu ke hilir.

Kerja sama Indonesia, Mozambik dan Kenya ini sesuai dengan visi Indonesia untuk melakukan hilirisasi dengan memanfaatkan sumber daya alam khususnya pertambangan secara optimal dan berkelanjutan. Indonesia dengan visi hilirisasinya memiliki strategi untuk mengelola bahan mentah menjadi produk bernilai tambah tinggi khususnya pada sektor pertambangan dan mineral. Strategi hilirisasi Indonesia ini terdapat di berbagai sektor strategis seperti mineral, batu bara, minyak, gas bumi, pertanian, kelautan dan perikanan. Hilirisasi yang menjadi tujuan Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan membuka lapangan kerja yang luas dalam upaya mendukung transisi energi terbarukan dan ketahanan energi nasional yang akan berdampak pada pembangunan perekonomian.

Pada sektor kesehatan, Indonesia sudah mulai melakukan investasi dan mencoba membuka akses pasar baru terhadap produk kesehatan milik Indonesia. Di Mozambik, Indonesia telah melakukan pengadaan obat-obatan dan vaksin. Indonesia saat ini melakukan proses registrasi vaksin milik Indonesia. Selanjutnya di Kenya, Indonesia bersama PT Bio Farma juga telah melakukan kerja sama dengan pemerintah Kenya dalam distribusi dan pemasaran vaksin di Kenya. Hal ini tentunya merupakan kabar baik bagi produk kesehatan milik Indonesia untuk dapat mengakses pasar baru di Mozambik dan Kenya.

Dorongan Perusahaan Dalam Rangka Ekspansi Pasar

Untuk dapat menjelaskan keterlibatan Badan Usaha Milik Negara dalam kerja sama pembangunan internasional Indonesia, dibutuhkan teori motivasi bantuan luar negeri koalisi domestik (*domestic coalitions*). Koalisi domestik secara umum dapat digambarkan sebagai adanya pengaruh dari aktor tertentu seperti perusahaan, NGO, lembaga swasta dan lembaga swadaya masyarakat yang mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan luar negeri. Misalnya

perusahaan dapat mendorong pemerintah untuk dapat memberikan bantuan luar negeri baik itu dalam bentuk dana bantuan, pelatihan teknis, investasi dan hibah kepada negara sasaran untuk mendapatkan akses terhadap bisnis, investasi dan pasar baru di negara penerima bantuan.

Dalam bidang energi, Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional di Mozambik di dorong oleh Perusahaan PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP). PT Pertamina ini bekerja sama dengan Buzi Hydrocarbons Pte. Ltd dalam pengembangan, produksi dan komersialisasi migas di Lapangan Buzi. Masuknya PT Pertamina dalam industri minyak dan gas di Mozambik menandakan bahwa saat ini Pertamina sedang melakukan strategi ekspansif dalam membuka akses perdagangan, investasi dan pasar migas baru di Mozambik.

Selanjutnya, Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional di Kenya juga mendapat pengaruh dan dorongan dari PT Pertamina Geothermal Energi Tbk (GDC). PT Pertamina ini melakukan investasi di Kenya bersama dengan Perusahaan Geothermal Development Company Ltd dalam bidang pengembangan geotermal untuk mempercepat pengembangan energi terbarukan dari panas bumi. Selain itu, pada sektor pertambangan, Indonesia menjalin kerja sama bersama PT ANTAM di Kenya terkait eksplorasi pertambangan mineral dan batu bara. Masuknya PT Pertamina Geothermal Energi Tbk (GDC) dan PT ANTAM di Kenya menandakan bahwa PT Pertamina dan PT ANTAM saat ini berupaya melakukan strategi untuk membuka akses perdagangan, investasi dan pasar baru di Kenya.

Pada sektor kesehatan, Indonesia melakukan kerja sama dengan Mozambik dan Kenya. Indonesia melakukan kerja sama dengan Mozambik dengan pengadaan obat-obatan dan vaksin dan Indonesia saat ini melakukan proses registrasi vaksin milik Indonesia. Indonesia juga melakukan kerja sama dengan Kenya. Kerja sama ini tentunya mendapatkan dorongan dari PT Bio Farma dalam strategi ekspansif untuk mengakses perdagangan, investasi dan

pasar produk kesehatan milik Indonesia di Kenya. Pada Sektor infrastruktur, PT Kereta Api Indonesia dalam membuka akses pasar baru di Mozambik terkait dengan ekspor gerbong kereta api.

Aktor-aktor lain seperti BUMN dapat ikut serta dalam proses perencanaan agenda pembangunan internasional dengan negara partner. BUMN seperti PT Pertamina, PT ANTAM, PT Bio Farma dan PT KAI dapat memberikan saran dan juga masukan kepada Pemerintah Indonesia dan Indonesian AID mengenai target negara penerima bantuan serta program bantuan, Saran dan masukan dari BUMN akan sejalan dengan kepentingan BUMN di negara penerima bantuan dalam upaya strategi ekspansi dan investasi Pasar BUMN ke negara lain. Dalam konteks bantuan luar negeri Indonesia ke Mozambik dan Kenya, bantuan pembangunan berfungsi sebagai *pembuka jalan* bagi perusahaan nasional terutama BUMN seperti PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Bio Farma, PT KAI dan PT ANTAM untuk melakukan ekspansi pasar dan membangun posisi bisnis di negara-negara tersebut.

Ketika Indonesia memberikan pelatihan teknis, hibah, atau program peningkatan kapasitas di sektor energi dan kesehatan, hal ini membangun hubungan antara Indonesia dan negara mitra. Dalam proses itu, negara penerima seperti Mozambik atau Kenya mulai mengenal dan percaya pada kompetensi teknis dan kualitas produk Indonesia, termasuk yang dimiliki oleh BUMN seperti PGE, Bio Farma, KAI dan ANTAM. Kepercayaan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi terbukanya peluang proyek lanjutan, pembelian produk, kontrak kerja sama, dan bahkan investasi bilateral.

Dengan adanya perusahaan-perusahaan dari Indonesia yang mulai masuk ke Mozambik dan Kenya membuktikan bahwa Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional dengan kedua negara ini tentunya mendapatkan dorongan dari perusahaan-perusahaan ini agar perusahaan ini dapat mengakses perdagangan, investasi dan pasar baru di bidang energi dan kesehatan di Mozambik dan Kenya.

Mendorong Keberlanjutan Kerja Sama dengan Mozambik dan Kenya

Menurut teori bantuan luar negeri ini, bantuan bukan hanya alat untuk mendukung pembangunan negara penerima, tetapi juga sarana membangun pengaruh, memperluas jaringan kerja sama, dan menciptakan hubungan timbal balik yang menguntungkan bagi negara pemberi bantuan. Negara penerima yang merasa terbantu secara nyata, umumnya akan menunjukkan ketersediaan lebih tinggi untuk melanjutkan atau memperluas kerja sama, baik di bidang ekonomi, politik, maupun strategis. Dalam konteks Indonesia, bantuan yang diberikan ke Mozambik dan Kenya mencerminkan strategi ini secara nyata. Indonesia memberikan berbagai bentuk bantuan pembangunan seperti pelatihan teknis, hibah alat kesehatan, peningkatan kapasitas SDM, serta kerja sama di sektor energi dan ketahanan pangan.

Keberadaan PT Pertamina Geothermal Energy dalam kerja sama panas bumi di Kenya kemungkinan besar difasilitasi oleh hubungan baik dan kepercayaan yang dibangun melalui pendekatan kerja sama pembangunan. Demikian pula, PT Bio Farma yang mulai masuk pasar farmasi Afrika memperoleh peluang berkat peran Indonesia dalam mendukung sektor kesehatan melalui hibah vaksin dan pelatihan medis. Ini menunjukkan bahwa bantuan dapat membuka konsesi non-ekonomi, seperti kemudahan regulasi, akses pasar, dan prioritas dalam tender, yang tidak selalu tersedia bagi negara lain tanpa hubungan pembangunan yang kuat.

Dengan demikian, bantuan Indonesia ke Mozambik dan Kenya berfungsi sebagai pijakan awal untuk membangun relasi jangka panjang. Ketika negara penerima melihat bantuan Indonesia sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan dan tidak bersifat dominasi, maka akan tercipta kemauan politik dan ekonomi dari negara penerima untuk melanjutkan kemitraan tersebut di berbagai sektor lain. Inilah yang menunjukkan bagaimana bantuan menjadi instrumen untuk membuka konsesi dan memperkuat hubungan bilateral secara berkelanjutan.

Saat ini Mozambik dan Kenya sama-sama bersedia untuk tergabung dalam *Preferential Trade Agreement* (PTA) yang merupakan kerja sama perdagangan dengan Indonesia. Kesepakatan perdagangan ini membahas perdagangan dan investasi pada tiga sektor prioritas energi, ketahanan pangan dan kesehatan. Masuknya perusahaan-perusahaan Indonesia seperti PT Pertamina Geothermal Energi Tbk (GDC), PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP), PT Bio Farma dan PT Kereta Api Indonesia untuk melakukan investasi dan perdagangan di Kenya dan Mozambik sebagai bentuk strategi ekspansif menandakan bahwa kesediaan Mozambik dan Kenya meningkat untuk melakukan kerja sama lebih lanjut dengan Indonesia.

Melalui bantuan luar negeri yang diberikan kepada Mozambik dan Kenya, keempat motivasi bantuan luar negeri Indonesia didorong oleh penguatan citra Indonesia. Pertama *global public goods*, Indonesia memberikan bantuan di sektor-sektor seperti energi bersih, ketahanan pangan, dan kesehatan untuk menjawab tantangan lintas negara yang bersifat kolektif. Bantuan ini memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang bertanggung jawab secara global dan berkontribusi aktif dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sekaligus menegaskan peran strategisnya dalam tata kelola global sebagai representasi negara-negara *Global South*.

Kedua *economic development*, bantuan-bantuan yang diberikan Indonesia kepada Mozambik dan Kenya meningkatkan kepercayaan dan citra Indonesia di Mozambik dan Kenya. Dengan meningkatnya kepercayaan dan citra Indonesia di Mozambik dan Kenya maka Indonesia berkesempatan untuk membuka akses pasar, peluang perdagangan serta ekspor impor di Mozambik dan Kenya. Ketiga, dorongan BUMN kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kepada Mozambik dan Kenya berfungsi untuk meningkatkan citra Indonesia. Dengan meningkatnya citra Indonesia maka BUMN akan berkesempatan untuk membuka peluang ekspansi pasar ke Mozambik dan Kenya. Keempat, dengan diberikannya bantuan ke Mozambik dan Kenya akan meningkatkan citra dan

kepercayaan terhadap Indonesia sehingga kedua negara ini akan lebih terbuka untuk membina hubungan lebih erat dengan Indonesia, baik melalui kerja sama teknis lanjutan, perdagangan bilateral, kontrak investasi, atau pemberian preferensi kepada perusahaan Indonesia dalam berbagai proyek pembangunan.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teori motivasi bantuan luar negeri Raymond F. Hopkins yang mencakup empat kategori: barang publik global, pembangunan ekonomi, koalisi domestik, dan meningkatkan konsesi dari penerima. Dari sisi barang publik global, Indonesia memberikan bantuan di sektor energi melalui pelatihan energi surya di Mozambik dan kerja sama pengembangan geotermal di Kenya untuk mengatasi krisis energi dan emisi karbon. Di sektor kesehatan, Indonesia menyalurkan obat-obatan pascabencana Topan Idai di Mozambik serta menjalin kerja sama dengan PT Bio Farma dalam pengembangan obat-obatan dan vaksin di Mozambik dan Kenya. Pada sektor pangan, Indonesia memberikan pelatihan perikanan, inseminasi buatan, dan agribisnis padi sebagai respon terhadap krisis pangan global. Bantuan ini menunjukkan peran Indonesia dalam menciptakan lingkungan global yang aman dan ramah.

Dari sisi pembangunan ekonomi, bantuan ini mendukung pertumbuhan negara penerima sekaligus membuka peluang ekonomi bagi Indonesia. Transisi energi di Mozambik dan Kenya berpotensi menekan biaya produksi dan meningkatkan kemandirian energi, sementara BUMN Indonesia seperti PT Pertamina dan PT Bio Farma mendapat manfaat berupa investasi, perdagangan, dan akses pasar baru. Faktor koalisi domestik juga berperan, di mana kepentingan ekspansi BUMN Indonesia mendorong pemerintah untuk menyalurkan bantuan luar negeri. Selain itu, bantuan yang diberikan turut meningkatkan kesediaan Mozambik dan Kenya menjalin kerja sama lebih lanjut dengan Indonesia, yang membuka ruang lebih luas bagi investasi, perdagangan, dan penguatan hubungan ekonomi bilateral.

Daftar Pustaka

- Apresian, Stanislaus Risadi. “Kerjasama Selatan-Selatan Dan Triangular Sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia Di Tingkat Global,” August 23, 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v12i2.2653.189-203>.
- Ariesta, Marcheilla. “Ini 3 Sektor Utama Bantuan Indonesia Untuk Afrika.” Metro TV News, August 24, 2024.
- Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Mekanisme Pertanian. “Pelatihan Agribisnis Padi Untuk Pengambil Kebijakan Dari Negara-Negara Afrika,” November 21, 2023.
- Dornan, Matthew, and Jonathan Pryke. “Foreign Aid to the Pacific: Trends and Developments in the Twenty-First Century.” *Asia and the Pacific Policy Studies* 4, no. 3 (September 1, 2017): 386–404. <https://doi.org/10.1002/app5.185>.
- Hopkins, Raymond F. “Political Economy Of Foreign Aid,” 2000. <https://works.swarthmore.edu/fac-poli-sci/>.
- Kementrian Sekretariat Negara. “Pertemuan Bilateral Antara Indonesia Dan Mozambik Di Kantor Presiden Mozambik, Maputo, Republik Mozambik, 23 Agustus 2023,” August 24, 2023. <https://setkab.go.id/pertemuan-bilateral-antara-indonesia-dan-mozambik-di-kantor-presiden-mozambik-maputo-republik-mozambik-23-agustus-2023/>.
- Kenya National Bureau of Statistic. “Kenya’s Top Data Site,” June 2, 2025. <https://www.knbs.or.ke/>.
- Kenya Vision 2030. “Social Pillar.” Accessed June 4, 2025. <https://vision2030.go.ke/social-pillar/>.
- Kepe, Marta., Elina. Treyger, and Christian. Curriden. *Great-Power Competition and Conflict in Africa*. RAND Corporation, 2023.
- Kevin, McGuirk, Sattineni Anoop, and Collins Wesley. “Effective Use of United States Foreign Aid to Fund Infrastructure Projects,” 62–70. Periodica Polytechnica Budapest University of Technology and Economics, 2020. <https://doi.org/10.3311/ccc2020-024>.
- Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional. “Lima Tahun Indonesian AID: Kontribusi Nyata Untuk Diplomasi Dan Pembangunan Dunia,” October 18, 2024. <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/post/%22lima-tahun-indonesian-aid:-kontribusi-nyata-untuk-diplomasi-dan-pembangunan-dunia%22>.
- ocha, Anna. “Data Program Bantuan Indonesian AID Ke Mozambik Dan Kenya,” April 14, 2025. www.kemenkeu.go.id.